

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat sebagai suatu sistem senantiasa mengalami perubahan. Perubahan tersebut pasti terjadi pada setiap masyarakat baik secara disengaja ataupun tidak disengaja. Soerjono (2013:259) mengatakan bahwa perubahan-perubahan pada kehidupan masyarakat tersebut merupakan fenomena sosial yang wajar. Perubahan bersifat wajar karena setiap manusia mempunyai kepentingan yang tak terbatas. Perubahan-perubahan dalam masyarakat dapat mengenai nilai sosial, norma sosial, pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya. Perubahan secara umum dapat dibagi menjadi dua lokasi, yaitu perubahan di desa dan di kota, yang kemudian kedua lokasi tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena memiliki pengaruh dan akan saling berhubungan satu sama lain. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang, berusaha untuk mengembangkan dirinya dari suatu keadaan dengan sifat masyarakat tradisional menuju kearah keadaan yang dianggap lebih baik. Hampir 80% atau lebih penduduk Indonesia tinggal di daerah pedesaan. Oleh karena itu daerah pedesaan mempunyai fungsi dan peranan yang sangat penting bagi dasar pembangunan, baik di bidang politik, ekonomi, sosial-budaya maupun di bidang pertahanan dan keamanan nasional. Dengan demikian daerah pedesaan tidak hanya merupakan sumber kekuatan ekonomi, tidak dapat dipungkiri bahwa perubahan-perubahan

yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi seluruh kehidupan masyarakat itu adalah dampak dari pembangunan disegala bidang yang dilaksanakan pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat.

Sejalan dengan kemajuan industri yang dibangun di daerah-daerah perkotaan, orang-orang pinggiran kota atau desa-desa pedalaman mulai mengganti perkejaanya dari sebelumnya bertani menjadi pekerja industri, penyedia jasa, perdagangan, dan lain-lain, yang biasanya terpusat di sentra-sentra pertumbuhan di wilayah perkotaan. Gejala perpindahan penduduk ini semakin intens di negara-negara berkembang termasuk di Indonesia hal tersebut diikuti dengan terjadinya perubahan-perubahan sosial pada masyarakatnya. Salah satunya adalah perubahan keadaan sosial dan ekonomi yang dapat dilihat dari kesejahteraan masyarakat.

Perubahan-perubahan saat ini terjadi dengan sangat cepat, sehingga semakin sulit untuk mengetahui bidang-bidang manakah yang akan berubah terlebih dahulu dalam kehidupan masyarakat. Namun demikian secara umum, perubahan-perubahan yang terjadi biasanya bersifat berantai dan saling berhubungan antara satu unsur dengan unsur dalam suatu kemasyarakatan yang lainnya. Perubahan zaman yang semakin modern menuntut setiap individu untuk terlibat dalam perkembangannya. Terjadinya kemajuan zaman dalam era modern dapat membuat terjadinya perubahan terhadap masyarakat yang memiliki sifat terbuka terhadap perkembangan dunia. Keterbukaan terhadap perubahan ditentukan oleh karakteristik masyarakat itu sendiri. Adanya perubahan yang terjadi dimasyarakat dapat menimbulkan berbagai macam reaksi pada masyarakat tersebut seperti dengan terjadinya perubahan sosial pada masyarakat desa. Selo Soemardjan

mengatakan perubahan-perubahan pada lembaga kemasyarakatan didalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Tekanan pada definisi tersebut terletak pada lembaga-lembaga kemasyarakatan sebagai himpunan pokok manusia, yang kemudian mempengaruhi segi-segi struktur masyarakat lainnya (Soerjono Soekanto: 2013: 263).

Perubahan sosial tidak terlepas dari adanya sebuah pembangunan karena pembangunan merupakan proses perubahan yang terjadi secara perlahan dan terus menerus dengan tujuan kearah yang lebih baik lagi. Pembangunan adalah upaya memajukan atau memperbaiki serta meningkatkan nilai sesuatu yang sudah ada. Pembangunan juga berarti seperangkat usaha manusia untuk mengarahkan perubahan sosial dan kebudayaan sesuai dengan tujuan dari kehidupan berbangsa dan bernegara, yaitu mencapai pertumbuhan peradaban kehidupan sosial dan kebudayaan atas dasar targer-target yang telah ditetapkan. Pembangunan yang terjadi di Desa Ciomas ini merupakan proses dari sebuah rekontruksi lahan yang asal mulanya adalah lahan persawahan menjadi sebuah industri ciki. Rekonstruksi secara terminologi memiliki berbagai macam pengertian, dalam perencanaan pembangunan nasional sering dikenal dengan istilah rekonstruksi. Rekonstruksi memiliki arti bahwa “re” berarti pembaharuan sedangkan, konstruksi” sebagaimana penjelasan diatas memiliki arti suatu sistem atau bentuk. Beberapa pakar mendefinisikan rekontruksi dalam berbagai interpretasi B.N Marbun mendefinisikan secara sederhana penyusunan atau penggambaran kembali dari bahan-bahan yang

ada dan disusun kembali sebagaimana adanya atau kejadian semula (B.N. Marbun, 1996: 469),

Dengan adanya pembangunan industri tersebut mempengaruhi berbagai macam aspek dalam kehidupan masyarakat dimulai dengan adanya perubahan lingkungan disekitar pemukiman penduduk. Perubahan lingkungan tersebut memberikan pengaruh terhadap masyarakat contohnya pada sebelumnya disekitar wilayah Desa Ciomas, semula merupakan perkebunan dan sawah namun karena adanya pembangunan pabrik industri maka masyarakat sekitar wilayah tersebut harus melakukan rekontruksi ulang perekonomian dan mata pencaharian mereka, karena lahan yang digunakan masyarakat sebelumnya untuk sebagai pusat mata pencaharian mereka, kini perkebunan dan sawah tersebut telah hilang secara bertahap sehingga masyarakat yang sebelumnya bekerja sebagai petani mengalami perubahan mata pencaharian menjadi buruh atau dapat tetap sebagai petani tapi harus mencari lahan baru agar tetap memenuhi kebutuhan hidup. Masyarakat yang mengalami perubahan-perubahan harus mampu melakukan adaptasi dengan perubahan yang terjadi karena apabila tidak mampu melakukan adaptasi dengan perubahan yang ada maka akan mengalami kesulitan dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lapangan terhadap pengaruh yang diberikan industri pada kehidupan sosial masyarakat di Desa Ciomas. Maka, peneliti mengajukan sebuah studi penelitian dengan judul **PENGARUH REKONTRUKSI LAHAN TERHADAP PROSES ADAPTASI MASYARAKAT (studi deskriptif di Desa Ciomas Kecamatan Ciomas).**

Penelitian ini mencoba menganalisis bagaimana proses perubahan yang terjadi pada aspek sosial ekonomi keluarga yang merupakan masyarakat Desa Ciomas setelah terjadinya pembangunan pabrik-pabrik dengan melihat kondisi masyarakat yang ada di serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan sosial dalam masyarakat Desa Ciomas.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka untuk memfokuskan penelitian, peneliti merumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya rekontruksi lahan di Desa Ciomas
2. Sulitnya masyarakat Desa Ciomas adaptasi dengan adanya pembangunan industri
3. Adanya pengaruh pada masyarakat Desa Ciomas akibat rekontruksi lahan di wilayah tersebut
4. Adanya perubahan mata pencaharian yang terjadi di Desa Ciomas

1.3 Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah serta identifikasi masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah untuk menjelaskan pembahasan yang disusun dalam bentuk pertanyaan antara lain:

1. Bagaimana pandangan masyarakat mengenai rekontruksi lahan di Desa Ciomas?
2. Bagaimana pandangan masyarakat mengenai proses adaptasi di Desa Ciomas?
3. Seberapa besar pengaruh rekontruksi lahan terhadap proses adaptasi masyarakat di Desa Ciomas?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh jawaban atas rumusan masalah yang telah dikemukakan dalam identifikasi masalah, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh rekontruksi lahan di Desa Ciomas
2. Untuk mengetahui proses adaptasi masyarakat akibat rekontruksi lahan yang terjadi di Desa Ciomas.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rekontruksi lahan terhadap proses adaptasi masyarakat di Desa Ciomas

1.5 Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya yaitu:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan kepustakaan dan bahan referensi pada bidang ilmu sosiologi khususnya mengenai kajian perubahan sosial ekonomi pada masyarakat. serta dapat menjadi referensi dan memberikan pengetahuan yang berguna bagi para pembaca yang ingin mengetahui analisis dari kajian skripsi ini serta dapat membantu para peneliti lainnya untuk melanjutkan hasil dari penelitian ini.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, peneliti ini dapat memberikan gambaran tentang perubahan sosial yang terus terjadi dalam kehidupan masyarakat seiring dengan perkembangan zaman serta diharapkan dapat memberi kontribusi positif bagi para mahasiswa, khususnya bagi para mahasiswa sosiologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

1.6 Kerangka Pemikiran

Perubahan sosial di dalam masyarakat dapat menyangkut pada segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Masyarakat akan selalu bergerak, berkembang dan berubah. Perubahan-perubahan saat ini terjadi dengan sangat cepat, sehingga semakin sulit untuk mengetahui bidang-bidang manakah yang akan berubah terlebih dahulu dalam kehidupan masyarakat. Namun demikian secara umum, perubahan-perubahan yang terjadi biasanya bersifat berantai dan saling berhubungan antara satu unsur dengan unsur dalam suatu kemasyarakatan yang lainnya. Perubahan juga dapat dipengaruhi oleh adanya faktor eksternal seperti terjadinya perubahan lingkungan di wilayah sekitar masyarakat dan semakin bertambahnya penduduk.

Penelitian yang dilakukan mengenai perubahan sosial ekonomi bagi keluarga di Desa Ciomas didasari karena terjadinya perubahan lingkungan sekitar masyarakat Desa Ciomas yang disebabkan oleh adanya rekonstruksi lahan dan menjadi industri. Masyarakat memiliki peran penting dan langsung dengan hadirnya pembangunan-pembangunan serta merasakan dampak dari pembangunan tersebut. Masyarakat merupakan subjek dan objek dari pembangunan, mereka yang tersentuh pembangunan akan dihadapkan pada perubahan-perubahan yang tidak dapat dihindari sehingga mereka pun harus melakukan perubahan-perubahan untuk menyesuaikan dan mengadaptasikannya dengan perkembangan lingkungannya.

Perubahan seperti itu berpengaruh terhadap perilaku masyarakat tersebut. Penelitian dilakukan dengan mendeskripsikan mengenai perubahan-perubahan sosial ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat dan melakukan adaptasi, pasca adanya rekonstruksi lahan yang menjadi pabrik industri yang terjadi di wilayah tersebut.

Banyaknya pembangunan industri yang tumbuh subur akhir-akhir ini, merupakan salah satu kemajuan dari ilmu pengetahuan dan teknologi. Dimana pembangunan industri dikelola dengan menggunakan manajemen modern. Rasionalitas dan efisiensi sebagai unsur sertaan yang terkandung dalam industri pabrik, khususnya perilaku sosial masyarakatnya, sejalan makin berkurangnya anggota masyarakat yang bekerja pada sektor pertanian, maka aktivitas bertani semakin hari semakin ditinggalkan. Hal serupa juga terjadi pada masyarakat di Desa Ciomas, masyarakat di desa ini, sudah mulai beralih dari kehidupan bertani ke pekerjaan pabrik dan ada juga yang menjadi pedagang di sekitar pabrik.

Munculnya pembangunan industri akan memberikan pengaruh positif dan pengaruh negatif terhadap kelangsungan hidup masyarakat yang berada di Desa Ciomas. Di tengah perubahan sosial yang terjadi, dimana hubungan individu manusia dengan lingkungannya mengalami perubahan dari tatanan lama ke tatanan baru, dari pola masyarakat agraris menjadi pola masyarakat pekerja pabrik. Dalam sebuah masyarakat akan mengalami hubungan interaksi yang terjadi antara pekerja dari luar daerah dengan masyarakat setempat. Faktor tersebut di antaranya faktor ekonomi, sosial-budaya, pendidikan dan agama. Di mana semua faktor ini sangat mempengaruhi terjadinya perubahan sosial di masyarakat.

Dengan adanya pembangunan industri pabrik yang terjadi di wilayah sekitar Desa Ciomas, masyarakat wilayah tersebut harus melakukan adaptasi, yang dinamakan dengan pola adaptasi. Yang dimana apabila ketika suatu individu atau kelompok masyarakat mengalami perubahan sistem maka harus melakukan adaptasi karena dengan melakukan adaptasi, masyarakat akan menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru.

Adaptasi merupakan proses penyesuaian. Penyesuaian dari individu, kelompok, maupun unit sosial terhadap norma-norma, proses perubahan, ataupun suatu kondisi yang diciptakan. Lebih lanjut tentang proses penyesuaian tersebut, Aminuddin menyebutkan bahwa penyesuaian dilakukan dengan tujuan-tujuan tertentu (Aminuddin, 2000: 38), di antaranya:

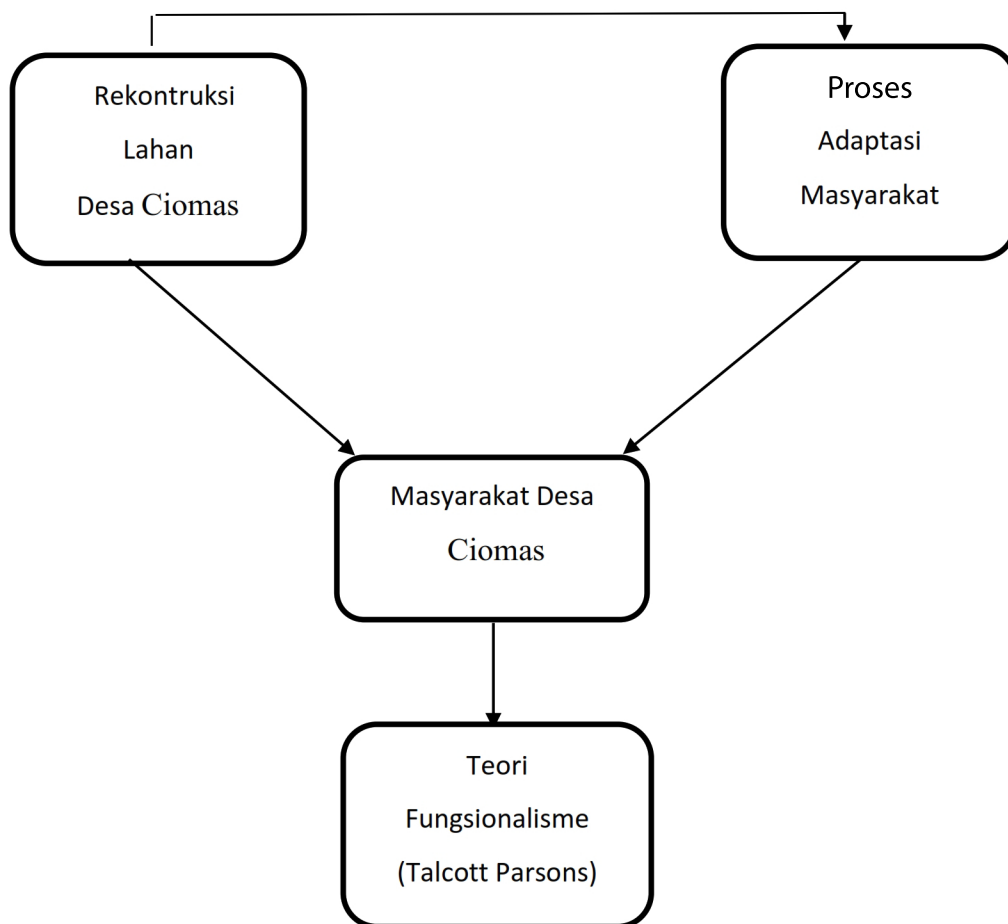
1. Mengatasi halangan-halangan dari lingkungan
2. Bertahan hidup
3. Menyalurkan ketegangan sosial

Talcott Parsons melahirkan teori fungsional tentang perubahan. Parsons menganalogikan perubahan sosial pada masyarakat seperti halnya pertumbuhan pada makhluk hidup. Komponen utama pemikiran Parsons adalah proses diferensiasi. Parsons berasumsi bahwa setiap masyarakat tersusun dari sekumpulan subsistem yang berbeda bagi masyarakat yang lebih luas. Ketika masyarakat berubah, umumnya masyarakat tersebut akan tumbuh dengan kemampuan yang lebih baik untuk menanggulangi permasalahan hidupnya. Dapat dikatakan bahwa Parsons termasuk dalam golongan yang memandang optimis sebuah proses perubahan. Fungsionalisme Struktural adalah salah satu paham atau perspektif di

dalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan bagian yang satu tak dapat berfungsi tanpa ada hubungan satu sama lain. Pandangan mengenai teori ini, masyarakat terdiri dari berbagai elemen dan juga institusi. Masyarakat luas akan berjalan normal kalau masing-masing elemen dan institusi itu menjalankan fungsinya dengan baik. Teori ini menekankan keteraturan (order) dan mengabaikan konflik serta perubahan-perubahan dalam masyarakat. Konsep-konsep utamanya antara lain: fungsi, disfungsi, fungsi laten, fungsi manifes dan keseimbangan (*equilibrium*). *Functionalist* (para penganut pendekatan fungsional) melihat masyarakat dan lembaga-lembaga sosial sebagai suatu sistem yang seluruh bagiannya saling tergantung satu sama lain dan bekerja sama menciptakan keseimbangan. Talcott parsons menganggap tidak menolak keberadaan konflik di dalam masyarakat, akan tetapi dengan mereka percaya benar bahwa masyarakat itu sendiri akan mengembangkan mekanisme yang dapat mengontrol konflik yang timbul. Inilah yang menjadi pusat perhatian analisis bagi kalangan fungsionalis. Bahasan tentang struktural fungsional Parsons akan diawali dengan empat fungsi yang penting untuk semua sistem tindakan. Suatu fungsi adalah kumpulan kegiatan yang ditunjukkan pada pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem. Parsons menyampaikan empat fungsi yang harus dimiliki oleh sebuah sistem agar mampu bertahan, yaitu:

1. Adaptasi (*Adaptation*) penyesuaian masyarakat Desa Ciomas pasca pembangunan pabrik industri ciki, dengan begitu para masyarakat sekitar harus bisa beradaptasi dan menyesuaikan diri di lingkungan yang baru.
2. Pencapaian tujuan (*Goal Attainment*) pencapaian keberhasilan hidup masyarakat Desa Ciomas pasca pembangunan pabrik industri ciki, dengan tujuan adanya pembangunan pabrik industri ciki adalah untuk memberikan kehidupan berupa pendapat perekonomian mereka menaik dibandingkan dengan hasil dari pertanian sebelumnya.
3. Bersatu (*Intergration*) mempersatukan masyarakat Desa Ciomas yang terdiri dari para anggota dalam sistem sosial tersebut. Dimana proses intergrasi dimasyarakat Desa Ciomas yaitu sinergi antara pembangunan industri ciki dengan masyarakat yang ada di Desa Ciomas.
4. Pemeliharaan pola (*Latency*) konsep ini merupakan proses pemeliharaan sistem yang sudah ada dan dipakai dimasyarakat. Yang dimana di wilayah tersebut ada sistem yang dijaga oleh tokoh masyarakat maupun masyarakat itu sendiri, dan sistem itu adalah penetapan dari setiap pekerja yang ada di industri ciki tersebut harus dari wilayah masyarakat sekitar Desa Ciomas. (Ritzer, 2014: 407-410)

Gambar 1.1
Skema Konseptual



1.7 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara dalam suatu subjek atau objek yang akan dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian. (Hamid, 2013:46). Adapun hipotesis penelitian yang penulis terapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh rekontruksi lahan (X), terhadap proses adaptasi masyarakat (Y)

Ha : Terdapat pengaruh rekontruksi lahan (X), terhadap proses adaptasi masyarakat (Y)

